

IDENTIFIKASI KEMAMPUAN DAN KESULITAN GURU DALAM MENGELOLA KELAS PADA TINGKAT IBTIDA'

Kusnul Munfa'ati

Institut Agama Islam Uluwiyah Mojokerto
khusnul@lecturer.uluwiyah.ac.id

Nur Rohmah Mauludiyah

Institut Agama Islam Uluwiyah Mojokerto
20202001260209@student.uluwiyah.ac.id

Cindy Agustin Rahmawati

Institut Agama Islam Uluwiyah Mojokerto
20202001260197@student.uluwiyah.ac.id

Nuril Mashithoh

Institut Agama Islam Uluwiyah Mojokerto
20202001260210@student.uluwiyah.ac.id

Yuni Setyaningrum

Institut Agama Islam Uluwiyah Mojokerto
20202001260217@student.uluwiyah.ac.id

Received: 09-06-2024. Accepted: 16-07-2024. Published: 31-07-2024

ABSTRAK

Dalam proses belajar mengajar terkadang pendidik mengalami kendala pada beberapa aspek pembelajaran. Namun mayoritas pendidik kurang mampu mengidentifikasi masalah yang timbul. Untuk itu penelitian ini bertujuan mengetahui kemampuan guru dalam mengelola kelas di MI Sunan Ampel Sidomulyo Bangsal Mojokerto. Selain itu juga untuk mengetahui kesulitan guru dalam mengelola kelas di MI Sunan Ampel Sidomulyo Bangsal Mojokerto. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Metode pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data bahwa terdapat beberapa kemampuan yang harus dikuasai oleh seorang guru dalam proses belajar mengajar yaitu kemampuan membuka pelajaran, kemampuan menjelaskan, kemampuan bertanya, kemampuan memberi penguatan, kemampuan mengadakan variasi, kemampuan membimbing diskusi kelompok kecil, kemampuan mengelola kelas, kemampuan mengajar kelompok kecil, perorangan maupun kelompok besar. Sedangkan dalam proses pengelolaan kelas, kesulitan yang dialami guru selama proses pembelajaran diantaranya kesulitan dalam mengelola kedisiplinan peserta didik dan kesulitan mengendalikan tingkah laku peserta didik. Beberapa solusi yang diterapkan guru untuk mengatasi kesulitan tersebut diantaranya: mengatur format tempat duduk siswa, pengaturan alat pengajaran, penataan kedisiplinan kelas, mengatur ventilasi dan pencahayaan kelas.

Kata Kunci: Kemampuan Guru, Kesulitan Guru, Pengelolaan Kelas.

ABSTRACT

In the teaching and learning process, educators sometimes experience problems with several aspects of learning. However, the majority of educators are less able to identify problems that arise. For this reason, this research aims to determine the ability of teachers to manage classes at MI Sunan Ampel Sidomulyo Bangsal Mojokerto. Apart from that, it is also to find out the difficulties teachers have in managing classes at MI Sunan Ampel Sidomulyo Bangsal Mojokerto. This research uses a descriptive qualitative approach. The data collection methods used in this research are interviews, observation and documentation. Data analysis is carried out by reducing data, presenting data, and drawing conclusions. Based on the research results, data was obtained that there are several abilities that must be mastered by a teacher in the teaching and learning process, namely the ability to open a lesson, the ability to explain, the ability to ask questions, the ability to provide reinforcement, the ability to provide variations, the ability to guide small group discussions, the ability to manage the class, the ability to teach small groups, individuals and large groups. Meanwhile, in the classroom management process, difficulties experienced by teachers during the learning process include difficulties in managing student discipline and difficulty controlling student behavior. Some of the solutions implemented by teachers to overcome these difficulties include: arranging student seating formats, arranging teaching tools, arranging class discipline, arranging classroom ventilation and lighting.

Keywords: Teacher Ability, Teacher Difficulties, Classroom Management

PENDAHULUAN

Kebutuhan akan pendidikan merupakan hal yang tidak bisa dipungkiri, bahkan semua itu merupakan hak semua warga Negara dan kewajiban mendasar untuk dituntut oleh manusia. Menurut Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang dimuat pada pasal 3, tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab¹. Pendidikan adalah proses belajar mengajar yang terjadi sepanjang hayat pada semua tempat dan situasi yang dapat memberikan pengaruh positif pada tumbuh kembang setiap individu.² Rahman Getteng mengatakan bahwa tujuan pendidikan berusaha membentuk pribadi berkualitas baik jasmani maupun rohani. Dengan demikian seorang guru dalam pendidikan mempunyai peran strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan nasional melalui penyelenggaraan pendidikan di sekolah yang tidak lepas dari kegiatan pembelajaran di kelas.

Proses belajar mengajar yang terjadi di dalam kelas merupakan cerminan kualitas pendidikan di sekolah. Sebagai seorang guru, mereka bertanggung jawab untuk memantau semua yang terjadi dalam kelas untuk membantu perkembangan siswa. Sistem pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan dapat dengan mudah meningkatkan motivasi siswa. Mengajar adalah tugas yang kompleks, sehingga guru perlu mempersiapkan manajemen kelas dengan baik, yaitu dengan merencanakan hal yang akan dilakukan sebelum melakukan pembelajaran agar hasil dari proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu, guru berperan sebagai manajer di dalam kelas yang bertugas mengatur kelas, merencanakan pengajaran, dan mengelola kelas.

¹ Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Cet. I; Jakarta: Sinar Grafika, 2003), h. 5-6.

² Desi Pristiwanti, dkk., "Pengertian Pendidikan". Jurnal Pendidikan dan Konseling, Volume 4 Nomor 6 Tahun 2022, E-ISSN: 2685-936X dan P-ISSN: 2685-9351.

Pengelolaan kelas adalah kegiatan yang erat kaitannya dengan proses pembelajaran dan sangat penting untuk mencapai proses pembelajaran yang efektif. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengelolaan didefinisikan sebagai "penyelenggaraan, manajemen". Sementara itu, kelas merujuk pada "tingkat, ruang tempat belajar di sekolah". Oleh karena itu, pengelolaan kelas dapat didefinisikan secara singkat sebagai kegiatan guru dalam upaya menciptakan dan mempertahankan suasana kelas yang kondusif agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan mudah dan sesuai dengan tujuan pembelajaran³. Pengelolaan kelas diperlukan karena perilaku dan tingkah laku siswa selalu berubah dari hari ke hari dan bahkan dari waktu ke waktu. Hari ini, siswa dapat belajar dengan baik dan tenang, tetapi besok belum tentu demikian. Kemarin, ada persaingan yang sehat di dalam kelompok, tetapi di masa depan persaingan tersebut mungkin tidak sehat. Oleh karena itu, seorang guru perlu memperhatikan cara menciptakan iklim belajar yang tepat, mengatur ruang belajar, dan mengelola kegiatan belajar mengajar sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Ketika proses belajar mengajar berlangsung, banyak guru yang menghadapi kesulitan dan tantangan dalam mengajar. Kendala tersebut dapat menghambat efektivitas kelas dalam mencapai hasil belajar yang diinginkan. Jika situasi ini terus berlanjut, maka proses pembelajaran akan menjadi tidak efektif dan dapat berdampak pada penurunan hasil belajar siswa.

Kesulitan dalam proses pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu kondisi dalam proses mengajar yang ditandai oleh adanya hambatan tertentu bagi seorang guru dalam kegiatan mengajarnya untuk memperoleh hasil yang ingin dicapai, hambatan itu mungkin disadari ataupun tidak disadari oleh seorang guru, baik bersifat psikologis, sosiologis atau fisiologis dalam proses mengajar⁴.

Kesulitan guru adalah adanya masalah karena guru tersebut merasa tidak puas dengan apa yang sedang terjadi dan dia memandangnya sebagai suatu yang perlu diprioritaskan. Untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi guru selama proses belajar mengajar, diperlukan kemampuan/keterampilan yang harus dimiliki seorang guru. Saud menyebutkan sembilan keterampilan dasar mengajar guru, yaitu: (1) membuka dan menutup pelajaran; (2) menjelaskan; (3) bertanya; (4) memberi penguatan; (5) menggunakan media pembelajaran; (6) membimbing diskusi kelompok kecil; (7) mengelola kelas; (8) mengadakan variasi; dan (9) mengajar perorangan dan kelompok. Guru dalam membantu perkembangan peserta didik harus melakukan tugas mengajar dengan baik.

Terdapat beberapa *literatur review* yang membahas mengenai kemampuan dan kesulitan guru dalam mengelola kelas, diantaranya:

1. Dedi Agung Susanto, dkk dalam penelitiannya yang berjudul analisis keterampilan guru dalam mengelola kelas di kelas II SD Negeri 2 Cempaga menyatakan bahwa keterampilan guru dalam mengelola kelas diantaranya yaitu kemampuan membiasakan siswa disiplin, menciptakan suasana kelas yang nyaman, merencanakan strategi pembelajaran dan sumber

³ Mulyadi, *Classroom Managemen Menujudkan Suasana Kelas yang Menyenangkan Bagi Siswa*, (Malang: UIN Malang Press, 2009), hlm. 5

⁴ Ahmad, Rohani, *Pengelolaan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hlm. 146.

- belajar sesuai dengan materi pembelajaran serta keterampilan yang baik dalam membuka dan menutup pembelajaran, menjelaskan materi dan memberikan penguatan pada peserta didik.⁵
2. Dita Afianti, dkk yang membahas mengenai identifikasi kesulitan guru dalam mengelola kelas di SDN Woja Kecamatan Woja Kabupaten Dompu menyatakan bahwa guru mengalami kesulitan dalam hal mengelola peserta didik, mengendalikan tingkah laku peserta didik dan mengatur alat-alat pengajaran. Faktornya berasal dari guru, siswa dan juga fasilitas siswa.⁶
 3. M. Reihan Hardisyah, dkk dalam penelitiannya yang berjudul identifikasi kesulitan guru dalam mengelola kelas di SMK Ihyaul Ulum Dukun Gresik menyatakan bahwa kesulitan guru dalam mengelola kelas diantaranya yaitu kesulitan dalam mengatur disiplin siswa, kesulitan dalam mengatur tingkah laku murid dan kesulitan dalam mengatur sumber dan metode pengajaran. faktornya berasal dari murid, guru dan fasilitas sekolah itu sendiri.⁷

Dalam beberapa literatur diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat berbagai macam kemampuan yang harus dimiliki guru dalam mengelola kelas, dan juga terdapat berbagai macam kendala ataupun kesulitan yang dihadapi oleh seorang guru dalam mengelola kelas. Namun belum terdapat satu penelitian yang langsung membahas analisis kemampuan dan kesulitan guru di Madrasah Ibtidaiyah dalam mengelola kelas dalam satu laporan penelitian, untuk itu penulis merasa perlu untuk melakukan sebuah penelitian yang membahas mengenai identifikasi kemampuan dan kesulitan guru dalam pengelolaan kelas di Madrasah Ibtidaiyah.

Pengelolaan kelas menjadi hal yang sangat penting agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan semua tujuan pembelajaran dapat tercapai. Kemampuan pengelolaan kelas menjadi kemampuan yang sangat penting untuk dimiliki seorang guru, terlebih guru sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah. Berdasarkan hasil observasi awal di MI Sunan Ampel Sidomulyo, proses pengelolaan kelas masih belum optimal. Kegaduhan di kelas sering terjadi dan memengaruhi konsentrasi siswa selama pembelajaran. Kesimpulannya, guru belum sepenuhnya berhasil mengelola kelas karena beberapa kegiatan pengondisian kelas belum dilaksanakan dengan baik, terutama dalam mengatur siswa. Berdasarkan hal ini, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang "Identifikasi Kemampuan dan Kesulitan Guru dalam Mengelola Kelas di MI Sunan Ampel Sidomulyo Bangsal Mojokerto".

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan suatu keadaan, melukiskan dan menggambarkan pelaksanaan pengelolaan kelas di MI Sunan Ampel Sidomulyo.

Penelitian ini difokuskan pada kemampuan dan kesulitan guru MI Sunan Ampel dalam mengelola kelas. Peneliti mengambil subjek penelitian dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu 1 guru kelas 1 dan 1 guru kelas IV dengan alasan peneliti ingin mengetahui

⁵ Dedi Agung Susanto, "Analisis keterampilan guru dalam mengelola kelas di kelas II SD Negeri 2 Cempaga", Jurnal Pendidikan Dasar Rare Pustaka, Vol. 5, No. 1, Juli 2023, hal. 24.

⁶ Dita Afianti, dkk, "mengenai identifikasi kesulitan guru dalam mengelola kelas di SDN Woja Kecamatan Woja Kabupaten Dompu", Jurnal Elementaria Edukasia, Volume 3 No 2 Tahun 2020, hal. 203.

⁷ M. Reihan Hardisyah, dkk, "Identifikasi kesulitan guru dalam mengelola kelas di SMK Ihyaul Ulum Dukun Gresik", Jurnal Madaniyah, Volume 14 N0 1 Edisi Januari 2024, hal. 74.

pelaksanaan pengelolaan kelas siswa MI Sunan Ampel Sidomulyo yang dilakukan oleh guru dan siswa kelas I dan IV.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi, wawancara serta dokumentasi. Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mencari dan mengetahui kemampuan dan kesulitan guru dalam proses pengelolaan kelas. Wawancara adalah proses komunikatif atau interaktif dimana informasi dikumpulkan melalui tanya jawab antara peneliti dan informan atau yang diteliti. Wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi, tanggapan penilaian ataupun pendapat dari informan seperti kepala sekolah, guru kelas, maupun siswa MI Sunan Ampel Sidomulyo. Dan dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.

Penelitian ini mengacu pada konsep Miles dan Huberman yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data, pemaparan data, dan pemaparan kesimpulan.⁸

PEMBAHASAN

Kemampuan Guru dalam Mengelola Kelas di MI Sunan Ampel Sidomulyo

Keterampilan dasar mengajar adalah keterampilan yang membutuhkan pelatihan terprogram untuk menguasainya. Penguasaan keterampilan ini memungkinkan guru untuk mengelola kegiatan pembelajaran secara lebih efektif. Keterampilan mengajar secara esensial bersifat universal, artinya semua guru harus menguasai keterampilan tersebut dan memahami serta mengetahui bagaimana menerapkan keterampilan mengajar secara esensial, utuh dan terpadu, sehingga diharapkan guru mampu meningkatkan mutu proses pembelajaran.

“Kemampuan guru dalam mengajar sangatlah penting, dimana dengan memiliki kemampuan mengajar yang efektif, guru dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif dan dapat mengelola kelas dengan sebaik mungkin, sehingga dapat mencapai tujuan belajar mengajar yang diinginkan. Mudah saja, dengan melihat hasil belajar peserta didik, kita dapat menilai bagaimana kemampuan guru tersebut dalam mengajar dan mengelola kelasnya” Hasil wawancara dengan Bu Lida.

Terdapat beberapa kemampuan yang harus dikuasai oleh seorang guru dalam proses belajar mengajar :

1. Kemampuan membuka pelajaran

Kemampuan membuka pelajaran mengacu pada upaya guru untuk menarik perhatian siswa, memberikan referensi, menunjukkan topik yang akan dibahas, dan bagaimana keterkaitan pelajaran yang dipelajari sebelumnya dengan topik yang baru. Kemampuan menutup pelajaran ialah memberikan kesimpulan suatu pelajaran memuat rangkuman atau pokok-pokok pelajaran dengan menarik perhatian siswa pada topik yang dibahas, sehingga informasi yang diperoleh merangsang minat dan keterampilan pada pelajaran selanjutnya.

2. Kemampuan menjelaskan

⁸ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2005), hlm. 91

Kemampuan menjelaskan adalah penyajian informasi secara lisan yang dipandu secara sistematis untuk menunjukkan bagaimana keterkaitannya satu sama lain. Kemampuan menjelaskan ini merupakan kemampuan menyampaikan informasi secara tepat dan merupakan ciri utama dari kegiatan pembelajaran. Pentingnya kemampuan menjelaskan ini adalah guru harus membantu siswa dan tidak semua siswa dapat meneliti sendiri informasi dari buku atau sumber lain. Oleh karena itu, peran guru sangat diperlukan untuk menjelaskan materi yang belum dikuasai siswa.

3. Kemampuan Bertanya

Kemampuan bertanya memegang peranan penting, karena pertanyaan yang dirumuskan dengan baik dan teknik bertanya yang tepat dapat memberikan pengaruh positif bagi siswa, yaitu meningkatkan prestasi siswa, membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa tentang materi yang sedang dibahas, menunjukkan proses berpikir siswa, mengarahkan perhatian siswa pada masalah yang sedang dibahas dan mengembangkan cara berpikir aktif siswa.⁹ Berikut adalah dasar-dasar mengajukan pertanyaan yang bagus :

- a. Jelas dan mudah dipahami oleh siswa,
- b. Terfokus pada masalah atau tugas tertentu,
- c. Mengajukan pertanyaan secara merata,
- d. Memberikan jawaban yang ramah dan menyenangkan sehingga siswa memiliki keberanian untuk bertanya dan menjawab,
- e. Memberikan informasi yang cukup
- f. Memberikan waktu kepada siswa untuk berpikir sebelum menjawab pertanyaan dan
- g. Membimbing jawaban sehingga siswa dapat menemukan jawabannya sendiri.

4. Kemampuan Memberi Penguatan

Kemampuan memberi penguatan adalah respon terhadap perilaku positif yang dapat meningkatkan kemungkinan perilaku itu diulang, dan penguatan tidak boleh dianggap enteng atau sembarangan, tetapi harus mendapat perhatian khusus pada nilai dan mendorong siswa untuk lebih aktif terlibat dalam interaksi belajar mengajar. Penguatan harus dilakukan dengan kehangatan dan semangat, berdasarkan tingkah laku siswa dan aspek-aspek yang perlu diperkuat, dan menghindari penggunaan tanggapan negatif, baik itu lelucon, hinaan, atau ejekan, yang menghalangi siswa untuk belajar.

5. Kemampuan Mengadakan Variasi

Kemampuan melakukan variasi merupakan keterampilan yang menjadi pendorong terjadinya proses interaktif pembelajaran yang bertujuan untuk mengatasi kebosanan siswa sehingga kegigihan dan partisipasi penuh selalu ditunjukkan dalam situasi pembelajaran. Misalnya :

- a. Menggunakan variasi : suara dari keras ke lembut, dari tinggi ke rendah dll.,
- b. Fokus perhatian: perhatikan!,
- c. Gerakan kepala dan ekspresi wajah seperti mengangguk, tersenyum, mengangkat alis, dll.

⁹ Lilik Supriyani, "Kemampuan Guru dalam Mengelola Kelas dan Pengaruhnya terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik", *Ta'limDiniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, Vol. 3 No 1, 2022, hal. 170-171.

- d. Membuat kontak mata secara individu atau menyeluruh dan,
 - e. Pergantian posisi dengan berjalan mengelilingi siswa
6. Kemampuan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil
- Kemampuan memimpin diskusi kelompok kecil atau dengan kata lain, guru harus mampu menciptakan situasi diskusi dalam kelompok kecil yang bertujuan untuk memberikan informasi, memecahkan masalah atau mengambil keputusan yang berlangsung dalam suasana yang bebas, sehingga siswa dapat dengan bebas mengungkapkan pemikirannya tanpa tekanan dari guru atau teman. Diskusi adalah kegiatan yang harus menjadi bagian dari belajar mengajar, dan guru harus memahami beberapa keterampilan manajemen diskusi.
7. Kemampuan Mengelola Kelas
- Kemampuan mengelola kelas harus dimiliki guru agar dapat menciptakan dan memelihara kondisi pembelajaran yang optimal serta mengelola pencapaian tujuan pembelajaran yang baik, jika terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar guru harus mampu mengelola siswa dan kelas dengan baik. Guru juga harus mampu mengelola suasana belajar mengajar yang menyenangkan agar tujuan pembelajaran tercapai.
8. Kemampuan Mengajar Kelompok Kecil, Perorangan maupun kelompok Besar
- Kelompok kecil atau individu adalah bentuk pengajaran di mana guru menghadapi 3-8 siswa dan dibagi menjadi kelompok-kelompok tertentu. Dalam hal ini, guru harus mampu memimpin proses diskusi dalam kelompok kecil dalam satu kelas dan melanjutkan interaksi tatap muka kolaboratif. Tujuannya adalah untuk memberikan informasi atau pengalaman untuk pengambilan keputusan. Selain itu, guru juga harus memiliki kemampuan untuk mengajar dalam kelompok besar, karena jumlah siswa setiap kelas pasti berbeda-beda, ada yang kelompok kecil dan juga kelompok besar. Kegiatan belajar dalam kelompok besar juga membutuhkan kemampuan yang baik dalam pengelolaan kelas.

Dengan demikian, guru adalah penyelenggara kegiatan pembelajaran dan pendidikan, sumber informasi bagi peserta didik, motivator, pemasok materi dan juga pengawas kegiatan peserta didik, yang tujuannya agar peserta didik dapat belajar lebih giat dan meningkatkan tanggung jawabnya serta mengembangkan kreativitas dan sifat kepemimpinan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik.

Kesulitan Guru dalam Mengelola Kelas di MI Sunan Ampel Sidomulyo

Penelitian ini dilaksanakan di MI Sunan Ampel Sidomulyo dengan melakukan pengamatan secara langsung mengenai pelaksanaan pengelolaan kelas pada siswa kelas I Ihsan dan IV Iman MI Sunan Ampel Sidomulyo Kecamatan Bangsal. Selain melakukan observasi langsung, penulis juga melakukan wawancara terhadap guru kelas I yakni Ibu Nurul Maghfiroh, S.Pd dan guru kelas IV yakni Ibu Maulidatul Hasanah, S.Pd.

Penelitian ini di maksudkan untuk mengetahui gambaran mengenai kesulitan guru dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dikelas masing-masing dan mengetahui seberapa pentingnya kemampuan yang harus dimiliki seorang guru untuk mengelola kelas.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa kesulitan yang dihadapi oleh guru kelas I dan IV di MI Sunan Ampel Sidomulyo dalam pengelolaan kelas.

Secara garis besar kesulitan tersebut dapat dikelompokkan ke dalam dua kategori. Adapun deskripsi dari masing-masing kategori kesulitan tersebut adalah sebagai berikut ini :

1. Kesulitan mengelola kedisiplinan peserta didik.

Kedisiplinan peserta didik dalam ruang kelas pada saat pembelajaran sangat mempengaruhi kelancaran kegiatan belajar mengajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Mahasti Windha Wardhani, hambatan yang dialami dalam mendisiplinkan siswa bukan hanya berasal dari siswa saja melainkan juga dari guru terdapat kendala ataupun hambatan. Hambatan yang berasal dari guru karena guru takut membuat siswa menangis jika harus mendisiplinkan siswa terlalu disiplin. Selain itu saat mendisiplinkan siswa, guru terkendala dengan kesulitan menghubungi orangtua siswa yang jarak rumahnya jauh dari sekolah.

Lebih lanjut Yoga Dwi Anggara berpendapat bahwa hambatan dalam mengimplementasikan nilai-nilai kedisiplinan yang dihadapi guru meliputi pelaksanaan implementasi masih terpaku pada aturan sekolah, program belum berjalan jika belum ada perintah dari sekolah, dan guru pengganti masih kesulitan mengkondisikan siswa di kelas ketika menggantikan guru kelas¹⁰. Menurut Ilham Syahrul Jiwandono peran guru masih belum optimal dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Salah satu indikatornya adalah masih banyak siswa yang ramai sendiri ketika guru menjelaskan materi di depan kelas dan banyak siswa yang tidak fokus dalam proses pembelajaran.

2. Kesulitan mengendalikan tingkah laku peserta didik.

Perbedaan karakteristik dan tingkah laku peserta didik sangat mempengaruhi adanya kesulitan yang dihadapi oleh guru dalam mengelola kelas. Perkembangan dan karakteristik anak pada usia SD berbeda-beda, antara anak yang satu dengan anak yang lainnya, karakter anak pada masa kelas rendah berbeda dengan karakter anak pada kelas tinggi, hal ini dapat dilihat dalam proses pembelajaran anak. Oleh karena itu sangat penting untuk guru memahami karakteristik dan tingkah laku setiap peserta didik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Aprilia, Sutaryadi, Susilowati, mengatakan bahwa sebagian besar siswa mempunyai karakter yang berbeda-beda dalam mengikuti proses pembelajaran. Perbedaan ini terkadang membuat guru merasa kesulitan bagaimana cara menangani siswa ketika proses pembelajaran berlangsung supaya dapat memahami pelajaran yang diberikan sehingga mampu mencapai batas standar ketuntasan belajar.

Lebih lanjut Imam Anas Hadi berpendapat bahwa kegiatan dalam proses pendidikan memerlukan pemahaman terhadap peserta didik dan mempelajari berbagai aspek psikologis anak sangat membantu keberhasilan proses pengajaran. Tugas tersebut bukanlah merupakan pekerjaan yang sederhana, tetapi memerlukan ketelatenan dan dedikasi yang tinggi untuk dapat selalu memahami anak, menyesuaikan penyesuaian tersebut dalam cara mengajar dan dalam pengambilan keputusan. Apapun hambatan yang dialami di lapangan dan bagaimanapun sulitnya memahami setiap individu siswanya merupakan tugas guru sebagai tenaga pengajar untuk terus melakukan usaha, agar proses pengajaran dapat membuahkan hasil yang maksimal.

¹⁰ Anggara, Yoga D, *Implementasi Nilai-nilai Kedisiplinan Siswa Kelas 4 SD Unggulan Aisyiyah Bantul*. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 16 Tahun ke IV September 2015, hlm.7

Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Kesulitan Guru dalam Melakukan Pengelolaan Kelas di MI Sunan Ampel Sidomulyo

Menurut hasil wawancara dengan wali kelas 1 Ihsan dan 4 Iman, dapat disimpulkan terdapat dua faktor yang menyebabkan terjadinya kesulitan guru dalam mengelola kelas, yaitu :

1. Faktor Guru

Faktor penyebab yang berasal dari guru adalah metode belajar mengajar monoton, guru kurang memahami siswa, penguasaan materi minim, kepribadian guru dan gaya mengajar guru yang kurang bervariasi. Guru merupakan faktor yang sangat penting dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar tersebut.

Dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya menjadi panutan bagi siswa yang diajarnya, tetapi juga sebagai pemimpin pembelajaran di kelas. Febriyanto dkk¹¹ menunjukkan bahwa guru berperan penting dalam role model di kelas, karena siswa yang memiliki hubungan komunikatif yang baik dengan gurunya, akan menjadikan guru sebagai idola untuk diikuti. Guru selalu diharapkan profesional dan memiliki kualifikasi dan keterampilan yang baik dalam mengajar, termasuk pengelolaan kelas. Guru berperan sebagai sumber belajar, fasilitator, pembimbing, peraga dan motivator, serta pemimpin bagi siswanya.

2. Faktor Siswa

Siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha mewujudkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Definisi ini menuntut kemampuan guru untuk mengelola potensi siswa secara individual, karena setiap siswa berbeda. Kurangnya kesadaran siswa akan tanggung jawab dan haknya sebagai anggota kelas atau sekolah dapat menjadi faktor masalah didalam kelas.

Guru sering mengalami kesulitan dalam menghadapi siswa yang berbeda jenis, sehingga proses belajar mengajar tidak akan berjalan lancar jika guru tidak dapat mendisiplinkan siswa saat mereka belajar. Menurut Rika Ni Luh¹², faktor penyebab siswa bermasalah dalam pengelolaan kelas adalah karena ketidaktahuan siswa akan pentingnya belajar dan kurangnya kerjasama antar siswa sehingga menimbulkan masalah pengelolaan kelas. Tinggi rendahnya sikap siswa berpengaruh positif terhadap tinggi rendahnya hasil belajar. Sebaliknya, semakin lemah sikap siswa maka semakin buruk pula hasil belajarnya.

Solusi Untuk Menghadapi Kesulitan dalam Pengelolaan Kelas di MI Sunan Ampel Sidomulyo

Ada beberapa solusi yang dilakukan oleh guru kelas 1 ihsan dan 4 iman untuk mengatasi kesulitan yang dialami dalam mengelola kelas :

1. Pengaturan tempat duduk

¹¹ Febriyanto, B, dkk. *Pendidikan Karakter dan Nilai Kedisiplinan Peserta Didik Di Sekolah*. Jurnal Elementaria Edukasia. Vol 3, Nomor 1, 2020.

¹² Luh, Rika N. *Identifikasi masalah-masalah yang dihadapi oleh guru sejarah dalam manajemen kelas pada pembelajaran sejarah di SMA (Studi kasus di SMA N 1 Kubu Desa Sukadana, Kubu Karangasem, Bali)*. Universitas Pendidikan Ganesha. Bali. Vol 2, No 1, 2014.

Saat melakukan observasi peneliti mendapatkan bahwa untuk pengaturan tempat duduk para siswa kelas 1 ihsan berbeda dengan kelas 4 iman. Guru kelas 1 ihsan menerapkan format tempat duduk berkelompok dengan jumlah kelompok yang berubah-ubah. Hal ini dimaksudkan agar siswa-siswi dapat membangun komunikasi dengan teman sekelasnya. Sedangkan guru kelas 4 iman menerapkan format tempat duduk kolom dan baris pada umumnya. Siswa duduk secara berpasangan mengarah ke papan tulis yang terdiri dari dua orang dan memiliki jarak dengan bangku yang lain.



Gambar 1. Format tempat duduk kelas 1 ihsan

“Untuk format tempat duduk ya seperti yang samaan libat, kalo untuk pembagian tempat duduk saya bebaskan para siswa yang memilih sendiri.” Ujar Bu Firoh selaku guru kelas 1 ihsan.



Gambar 2. Format tempat duduk kelas 4 iman

“Tempat duduk di kelas 4 iman saya atur dengan menghadap satu arah yaitu menghadap ke papan tulis. Kemudian, saya menyuruh siswa agar dapat duduk secara berpasangan dan mereka bebas memilih pasangan duduknya.” Ucap Bu Lida selaku guru kelas 4 iman.

2. Pengaturan alat pengajaran

Dalam pengamatannya, peneliti menemukan bahwa guru kelas 1 ihsan dan 4 iman dapat dikatakan cukup dalam menata alat pembelajaran. Hal ini terlihat dari cara guru menempatkan media pembelajaran berupa papan tulis, gambar dan poster. Papan tulis diletakkan didepan kelas dan berada di samping meja guru. Untuk media gambar seperti gambar presiden, wakil presiden, pancasila dan pahlawan Indonesia ditempel rapi di dinding kelas agar dapat dilihat oleh semua siswa. Hal ini dilakukan agar siswa dapat mengetahui dan mengidentifikasi para pahlawan yang memperjuangkan kemerdekaan Indonesia. Adapun terdapat poster di kelas 1 ihsan yang berisi tentang tata cara berwudhu, huruf-huruf dan angka yang ditempel di sekitar dinding, sehingga siswa dapat melihat sambil belajar, di kelas 4 iman terdapat poster yang berisi foto siswa dan guru dikelas, sehingga dapat menambah semangat belajar mereka. Gambar merupakan salah satu sarana belajar siswa.

*“Seperti pada umumnya untuk penempatan papan tulis saya letakkan di depan samping meja saya, sedangkan untuk gambar atau poster saya tempel mengelilingi dinding kelas agar siswa bisa melihat dengan jelas.”*Demikian pendapat Bu Firoh.



Gambar 3. Suasana kelas 1 ihsan



Gambar 4. Suasana kelas 4 iman

3. Penataan kedisiplinan kelas

Berdasarkan hasil observasi penulis terlihat bahwa kelas 1 ihsan dan 4 iman selalu memperhatikan kedisiplinan kelas tempat belajar. Struktur kelas, peraturan kelas dan jadwal piket kebersihan kelas membuktikan hal ini. Setelah kebersihan kelas terjaga, kelas juga tertata dengan baik, tempat sampah di luar ruangan, sapu dan alat kebersihan lainnya di belakang kelas. Mereka saling mengingatkan tugas satu sama lain.

“Kalau mengenai kebersihan, saya membuat jadwal piket bagi siswa sehingga siswa dapat bertanggung jawab membersihkan kelas sesuai dengan jadwal piket yang telah ditentukan, saya juga membatu anak-anak untuk piket agar mereka mencontoh dan mengerti tugas yang harus dilakukan itu seperti apa. Maklum kan mereka masih kecil-kecil. Selain itu, saya berusaha membiasakan siswa untuk membuang sampah pada tempatnya dengan menyediakan tempat sampah di luar kelas.” Bu Firoh mengatakan demikian

Peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu siswa 4 iman

"Iya kami ada jadwal piket kelas kak, biasanya kami menyapu dipagi hari dan pulang sekolah, kadang juga membersihkan papan tulis." Ucapan Ulum salah satu siswa di kelas tersebut. Di MI Sunan ampel ini juga terdapat pembiasaan pagi untuk semua siswa yakni do'a bersama, sholat dhuha dan murojaah di tiap rombel dengan wali kelas.

"Setiap pagi, setelah bel berbunyi kita selalu melakukan pembiasaan do'a dan asmaul husana bersama didepan kantor. Setelah itu kelas kecil melakukan sholat dhuha berjamaah, sedangkan kelas besar kembali ke kelas untuk moraja'ah. Setelah kelas kecil sholat dhuha, langsung kembali ke kelas dan melakukan moroja'ah juga. Untuk pembiasaan sholat dhuha kelas besar, biasanya dilakukan sebelum jam istirahat." Hasil wawancara dengan Bu Lida.



Gambar 5. Pembiasaan siswa

4. Ventilasi dan cahaya kelas

Berdasarkan apa yang dilihat peneliti, di kelas 1 ihsan dan 4 iman memiliki jendela yang banyak. Hal ini bertujuan agar cahaya matahari dapat masuk ke ruang kelas. Selain itu, juga terdapat lampu yang berfungsi sebagai penerangan jika cuaca mendung/gelap. Kedua kelas ini juga memiliki 2 kipas angin yang tertempel di dinding kelas agar udaranya tidak terasa pengap sehingga membuat siswa lebih nyaman belajar.

"Selama pembelajaran, saya selalu menyalakan dua kipas angin di ruang kelas ditambah dengan pengharum udara biasanya saya taruh di kipas angin. Pemeriksaan biasanya dilakukan sebulan sekali." Demikian pendapat Bu Lida.

PENUTUP

Berdasarkan pembahasan terkait Identifikasi Kesulitan Guru dan Urgensi Kemampuan Guru dalam Mengelola Kelas di MI Sunan Anepl Sidomulyo dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa kemampuan yang harus dikuasai oleh seorang guru dalam proses belajar mengajar yaitu kemampuan membuka pelajaran, kemampuan menjelaskan, kemampuan bertanya, kemampuan memberi penguatan, kemampuan mengadakan variasi, kemampuan membimbing diskusi kelompok kecil, kemampuan mengelola kelas, kemampuan mengajar kelompok kecil, perorangan maupun kelompok besar.

Sedangkan dalam proses pengelolaan kelas, kesulitan yang dialami guru selama proses pembelajaran diantaranya kesulitan dalam mengelola kedisiplinan peserta didik dan kesulitan mengendalikan tingkah laku peserta didik. Beberapa solusi yang diterapkan guru untuk mengatasi kesulitan tersebut diantaranya: mengatur format tempat duduk siswa, pengaturan alat pengajaran, penataan kedisiplinan kelas, mengatur ventilasi dan pencahayaan kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Afianti, Dita., dkk, "Identifikasi kesulitan guru dalam mengelola kelas di SDN Woja Kecamatan Woja Kabupaten Dompu". *Jurnal Elementaria Edukasia*, Volume 3 No 2 Tahun 2020.
- Ambarita, Alben. *Manajemen Pembelajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan, 2006.
- Anggara, Yoga D. "Implementasi Nilai-nilai Kedisiplinan Siswa Kelas 4 SD Unggulan Aisyiyah Bantul". *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 16 Tahun ke IV September 2015*.
- Febriyanto, B, dkk. "Pendidikan Karakter dan Nilai Kedisiplinan Peserta Didik di Sekolah". *Jurnal Elementaria Edukasia*. Vol 3. Nomor 1. 2020.
- Hardisyah, M. Reihan., dkk, "Identifikasi kesulitan guru dalam mengelola kelas di SMK Ihyaul Ulum Dukun Gresik", *Jurnal Madaniyah*, Volume 14 N0 1 Edisi Januari 2024.
- Imron, Ali. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Malang: Universitas Negeri Malang, 2004.
- Luh, Rika N. "Identifikasi masalah-masalah yang dihadapi oleh guru sejarah dalam manajemen kelas pada pembelajaran sejarah di SMA (Studi kasus di SMA N 1 Kubu Desa Sukadana, Kubu Karangasem, Bali)". Universitas Pendidikan Ganesha. Bali. Vol 2, No 1, 2014.
- Mulyadi. *Classroom Managemen Mewujudkan Suasana Kelas yang Menyenangkan Bagi Siswa*. Malang: UIN Malang Press, 2009.
- Rohani, Ahmad. *Pengelolaan Pembelajaran*. Jakarta. PT. Rineka Cipta, 2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2005.
- Supriyani, Lilik. "Kemampuan Guru dalam Mengelola Kelas dan Pengaruhnya terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik", *Ta'limDiniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, Vol. 3 No 1, 2022
- Susanto, Dedi Agung., dkk "Analisis keterampilan guru dalam mengelola kelas di kelas II SD Negeri 2 Cempaga", *Jurnal Pendidikan Dasar Rare Pustaka*, Vol. 5, No. 1, Juli 2023.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Cet. I. Jakarta. Sinar Grafika.
- Usman, Moh Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.